



PROGRAM TV BOCAH PETUALANG TEMA PEGUNUNGAN SEBAGAI PEMATIK KREATIVITAS BERKARYA ANAK SDN PETERONGAN SEMARANG

Puji Solifah¹⁾, Singgih Adhi Prasetya²⁾, Fine Reffiane³⁾

Universitas PGRI Semarang

Email : Pujisolifah2204@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa melalui Program TV Tema Gunung Bocah Petualang sebagai Perancang Kreativitas Anak SD N Peterongan Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian data yaitu tingginya tingkat program TV Bocah Petualang yang memengaruhi kreativitas siswa, selain mampu mengembangkan ide dan menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika mengalami kesulitan, siswa juga dapat mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui kepada teman atau orang tua.

Kata Kunci : Program TV Bocah Petualang, Kreativitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of creativity possessed by students through the TV Program Bocah Petualang Mountain Theme as a Designer for the Creativity of Children's SD N Peterongan Semarang. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data collection in this research was carried out through observation, questionnaires, interviews and documentation. Data validity is done by triangulation of sources. The results of data research namely the high level of TV programs Bocah Petualang that affect students' creativity, besides being able to develop their ideas and solve problems faced when experiencing difficulties, students are also able to communicate what they know to friends or parents.

Keywords: TV Program Bocah Petualang, Creativity

PENDAHULUAN

Pada tanggal 23 Juli 2019 lalu Indonesia memperingati Hari Anak Nasional. Peringatan tersebut dimaknai sebagai kepedulian seluruh bangsa terhadap perlindungan anak Indonesia agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran orangtua sangat membantu dalam hal mendidik anaknya

untuk mewujudkan cita-cita bangsa, tidak hanya dalam pendidikan di sekolah tapi juga bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada kegiatan positif yang mampu meningkatkan kemampuan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki olehnya.

Menurut Chen (2005) anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk

menonton televisi daripada untuk kegiatan apapun lainnya kecuali tidur. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam hal pengawasan apa yang menjadi konsumsi tontonan bagi anak agar mampu mengurangi dampak negatif yang di timbulkan dalam kebiasaan menonton televisi. Orangtua harus pandai untuk memilih dan memilah program televisi yang baik dan buruk untuk tumbuh kembang anak.

Dengan adanya media elektronik televisi, berbagai acara yang ditayangkan mampu untuk menarik minat pemirsanya dan membuat ketagihan untuk selalu menyaksikan acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Peran orangtua harus memberi pengarahan yang baik kepada anaknya mengenai mana saja program televisi yang memang bermanfaat bagi mereka, karena tidak semua film bagus untuk ditonton. Anak-anak cenderung lebih lama menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton program televisi kesayangannya. Acara menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari program TV anak-anak, *infotainment*, hiburan music dan sinetron. Tidak jarang sebagian besar dari mereka lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Selain adanya perubahan sikap yang kurang baik, adapula sisi positif media televisi yaitu mampu menjadi sarana pendidikan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa tiga ranah yaitu sisi kognitif yaitu anak-anak mendapatkan pengetahuan dari apa yang telah mereka tonton dan mendapatkan informasi mengenai suatu hal; sisi afektif yaitu anak-anak meniru apa yang telah mereka tonton; dan sisi psikomotorik yaitu anak-anak meningkatkan tingkat kreativitas yang tinggi. Piaget (dalam

Santrock, 1996) menyatakan bahwa anak usia sekolah mulai mampu menghubungkan antara arti baru dengan konsep lama melalui pengalaman-pengalaman baru yang didapat di sekolah, film, radio dan televisi.

Semakin berkembangnya pertelevisian di Indonesia, maka semakin bervariasi pula acara yang ditampilkan, termasuk program TV kartun ataupun petualangan anak-anak. hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi yang menyajikan tontonan film kartun ataupun film petualangan anak-anak. diantaranya *Sofia The First* dan *Upin dan Ipin* di MNCTV, *Curious George* di ANTV, *Kiko* di RCTI, *Spongebob* di Global TV, *Laptop Si Unyil* dan *Bocah Petualang* di Trans7 dan lain-lain. Diantara yang telah disebutkan oleh penulis, tentunya ada film yang sangat mengedukasi keterampilan anak-anak yaitu *Bocah Petualang* atau dikenal dengan *Si Bolang* di stasiun televisi Trans7 yang tayang setiap hari senin sampai jumat pukul 13.00 WIB.

Program TV *Bocah Petualang* atau lebih dikenal dengan *Si Bolang* adalah sebuah acara semi dokumenter yang menyoroti kegiatan sehari-hari anak-anak. Selain itu, program ini berisi kegiatan bermain hingga membantu orang tua. Hal yang paling melekat pada program ini adalah membuat kerajinan tradisional dari berbagai daerah di seluruh penjuru nusantara yang dilakukan oleh anak-anak daerah. Program ini mampu membentuk anak menjadi lebih kreatif. Pada usia anak sekolah dasar merupakan masa dimana sangat membantu siswa untuk merangsang tingkat keterampilannya, selain itu program TV ini juga mengajarkan untuk tetap mencintai tanah air.

Program TV *Si Bolang* mampu memberikan rangsangan kepada anak untuk saling membantu, kerjasama dan berkreasi. Pada setiap episode *Si Bolang* menampilkan keunikan budaya dari berbagai daerah di Indonesia, episode

yang ditayangkan oleh peneliti yaitu *Riang Gembira di Bumi Rancah; Anak Tambora Menyapa Dunia; dan Petualangan Seru di Gunung Besek*. Beberapa episode yang dipilih peneliti pada program TV Bocah Petualang membuat sebuah karya yaitu mainan yang dibuat langsung oleh mereka. Kreativitas yang dimiliki oleh mereka mampu merubah bahan yang tersedia dialam menjadi sesuatu yang memiliki nilai kreativitas yang tinggi. Bahan dan alat yang tersedia di alam mampu mereka jadikan sebuah karya, baik dari pelepah pisang ataupun bambu. Misalnya saja pelepah pisang yang mereka rakit menjadi tembak-tembakan ataupun bambu yang mereka rakit menjadi mobil-mobilan. Dari episode tersebut, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa mereka membuat kerajinan tangan dari sesuatu yang telah tersedia di alam dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Selain meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh mereka mampu meringankan sebuah pekerjaan dengan menggunakan karya yang telah mereka buat.

Program TV ini dipilih peneliti untuk mengetahui kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa di SDN Peterongan Semarang. Dalam hal ini, nantinya peneliti menayangkan program TV Bocah Petualang dengan tiga episode yang telah diketahuinya dari *Youtube* dengan maksud peneliti akan memberikan tugas akhir sebagai penilaian siswa untuk menilai sejauhmana kreativitas dari masing-masing siswa.

Pada jenjang Sekolah Dasar kelas V memiliki peran yang sangat penting bagi siswa khususnya untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah “Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang diamati.” (Pawito, 2007:85). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati (Sugiyono, 2017: 21-22).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian fenomenologi di program Si Bolang Trans7. Menurut Danim (2002), Emzir (2012) serta Afifuddin dan Saebani (2012), menyatakan penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Menurut Moustakas (1994) dan Nieswiadowi (1993) penelitian dengan strategi fenomenologi dilakukan dengan mengidentifikasi dan memaknai hakikat pengalaman tertentu manusia tentang suatu fenomena tertentu. Pada strategi ini peneliti terlibat langsung pada fenomena tersebut untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman yang dialami oleh seseorang termasuk mengenai interkasinya dalam kehidupan. Fokus dari teknik ini adalah mendalami dan mendapatkan pemahaman tentang langkah dan alasan oleh setiap orang yang memiliki cara dan alasan yang berbeda dalam menghadapi suatu hal.

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa, data wawancara; dan data angket yang telah diisi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membuat kerajinan tangan. Teknik observasi yang dipakai adalah

teknik pengamatan partisipan. Teknik wawancara digunakan untuk memperdalam informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini mendeskripsikan program TV Bocah Petualang tema Pegunungan sebagai Pematik Kreativitas Berkarya Anak SD N Peterongan Semarang. Adapun episode yang dipilih peneliti adalah *Riang Gembira di Bumi Rancah; Anak Tambora Menyapa Dunia; dan Petualangan Seru di Gunung Besek*. Secara rinci hasil dan kajian aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perspektif Kepala Sekolah dalam Program TV Bocah Petualang Tema Pegunungan sebagai Pematik Kreativitas Berkarya Anak SD N Peterongan Semarang

Tingkat keterampilan siswa dikelas V maupun di SDN Peterongan Semarang sudah mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Hal ini pula ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ataupun diluar sekolah. Adapun ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa adalah seni rupa, komputer dan pramuka. Membahas terkait program TV Bocah Petualang, bahwa program TV tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas apalagi didukung oleh setiap daerah yang ditayangkan memiliki keunggulannya masing-masing. Dalam program TV Bocah Petualang sangatlah menanamkan nilai kerjasama dan kreativitas siswa. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan mendorong siswa untuk melakukan diskusi lalu dipaparkan di depan kelas. Dalam menanamkan kemandirian siswa, dari pihak guru juga mengambil

peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan keterampilan siswa, misalnya kemandirian dalam membersihkan kelas atau piket kelas.

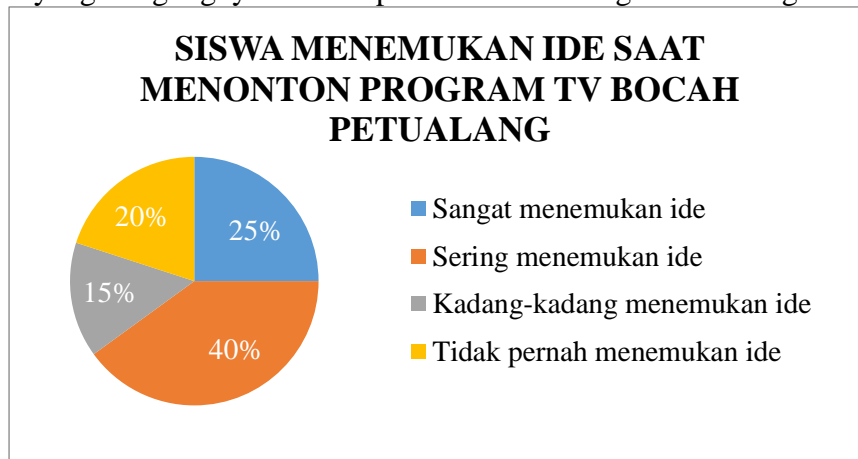
2. Perspektif Wali Kelas V dalam Program TV Bocah Petualang Tema Pegunungan sebagai Pematik Kreativitas Berkarya Anak SD N Peterongan Semarang

Cara menumbuhkan kreativitas anak antara lain guru harus menjadi teladan bagi siswa dan meminta anak untuk tidak takut untuk berpendapat, misalnya dengan meminta siswa membuka *website* yang berhubungan dengan pelajaran dan kreativitas. Jangan selalu menilai sesuatu dengan negatif tetapi lihatlah sesuatu dengan melihat secara sepintas namun bisa mendatangkan ide baik untuk kita sendiri, boleh untuk menonton video yang mungkin berhubungan dengan kreativitas anak atau membuat segala sesuatu kearah yang positif. Program TV Bocah Petualang baik untuk dikonsumsi untuk anak-anak karena kemandirian siswa mampu membantu siswa dalam membuat kreasi. Dengan adanya guru, mampu mendorong siswa mengembangkan kreativitas yang dimiliki, misalnya dengan memberikan motivasi kepada siswa. program TV Bocah Petualang mampu mendorong kreativitas siswa, hal ini diketahui dari apa yang telah dipraktikkan dan siswa tidak takut untuk berkreasi dan menyampaikan pendapat dan anak pernah mencoba. Adapun langkah guru dalam menghadapi siswa yang kreativitas yang rendah yaitu memberikan semangat kepada siswa. jika siswa cenderung malas diperlukan peran guru untuk menumbuhkan semangat. Upaya siswa dalam menyelesaikan masalah yaitu bertanya kepada guru atau berdiskusi kepada siswa. guru membebaskan anak untuk berkreasi sesuai dengan apa yang diminatinya

tanpa perlu membatasi karena setiap anak memiliki sifat unik dan kemampuan yang berbeda-beda lalu mengembangkan sesuai dengan bidangnya. Selain mendidik, guru juga berperan sebagai motivator dan memberi teguran untuk siswa yang berjalan tidak sesuai jalannya. Langkah guru dalam mengarahkan siswa yang bingung yaitu mampu

mengarahkan siswa sesuai dengan bakatnya. Kelas V diarahkan untuk kerjasama, tidak boleh *body shamming* atau yang lain.

3. Perspektif Siswa kelas V dalam Program TV Bocah Petualang Tema Pegunungan sebagai Pematik Kreativitas Berkarya Anak SD N Peterongan Semarang

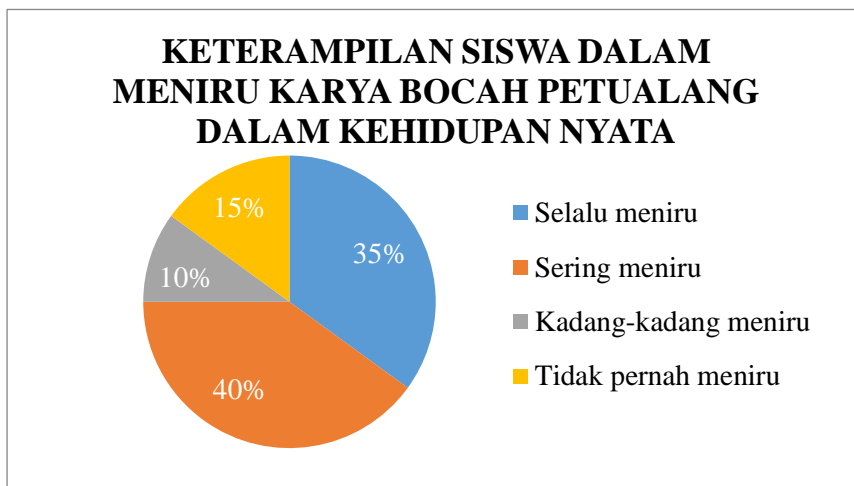


Gambar 1. Siswa menemukan ide saat menonton program TV Bocah Petualang

Dari pernyataan tersebut menghasilkan empat jawaban yaitu sangat menemukan ide; sering menemukan ide; kadang-kadang menemukan ide; dan tidak pernah menemukan ide. Pada jawaban yang ada diperoleh data bahwa 5 siswa memilih sangat menemukan ide yaitu dengan jumlah presentase 25%, sedangkan yang memilih jawaban sering menemukan ide yaitu ada 8 siswa dengan jumlah presentase 40%. Pada pilihan kadang-kadang menemukan ide ada 3 siswa dengan jumlah presentase 15% dan yang terakhir ada jawaban tidak pernah

menemukan ide yaitu 4 siswa dengan jumlah presentase 20%. Dari penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program TV bocah Petualang, siswa mampu menemukan ide untuk membuat kerajinan tangan setelah menonton program TV Bocah Petualang, hal ini diketahui dari presentase yang menunjukkan sangat tinggi.

Tingginya siswa dalam menemukan ide, maka peneliti memperdalam pertanyaan lagi mengenai tingkat siswa dalam menirukan apa yang telah ditayangkan dari program TV Bocah Petualang tersebut.



Gambar 2. Keterampilan siswa dalam meniruan karya Bocah Petualang dalam kehidupan nyata

Dari pernyataan diatas ada empat jawaban yaitu selalu meniru; sering meniru; kadang-kadang meniru; dan tidak pernah meniru. Pada jawaban selalu meniru ada 7 siswa dengan jumlah presentase 35%, pada jawaban sering meniru ada 8 siswa yaitu dengan jumlah presentase 40%, pada jawaban kadang-kadang terdapat 2 siswa yaitu dengan jumlah presentase 10% sedangkan pada jawaban tidak pernah meniru ada 3 siswa

yaitu dengan jumlah presentase 15%. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menirukan karya dari program karya Bocah Petualang dalam dunia nyata. Adanya presentase yang tinggi ini mengartikan bahwa siswa menemukan ide dan mempraktikkan setelah menonton program TV Bocah Petualang.

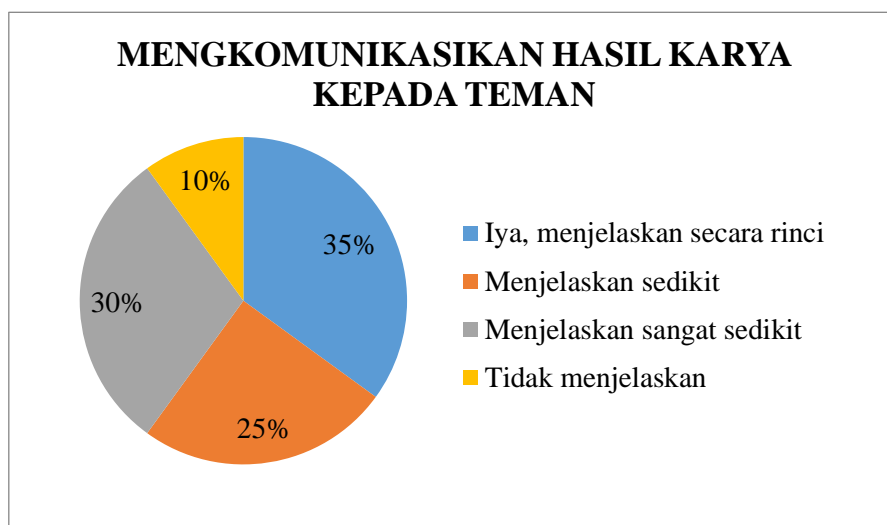


Gambar 3. Penyelesaian kesulitan yang dialami siswa dalam membuat kerajinan tangan

Pada pernyataan ini ada empat jawaban yaitu iya sangat bisa; iya, bisa; kadang-kadang bisa; dan tidak pernah bisa. Pada jawaban iya, sangat bisa dipilih oleh 6 siswa dengan jumlah presentase 30%; pada jawaban kadang-kadang bisa ada 7 siswa dengan jumlah presentase 35%; pada jawaban jarang bisa ada 4 siswa dengan jumlah presentase 20%; dan pada jawaban tidak pernah bisa ada 3 siswa dengan jumlah presentase ada 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa sangat bisa menyelesaikan kesulitan yang dialami saat membuat kerajinan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh

masing-masing siswa. Semangat yang gigih terus mencoba adalah bagian dari usaha untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami.

Masalah kesulitan tidak lagi asing bagi siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Saat berada di sekolah maupun di rumah tentunya ia mengalaminya, namun saat pilihan mereka harus menyelesaikannya sendiri maka itulah tantangan bagi mereka, namun saat mereka kesulitan dan ada pilihan untuk meminta bantuan pastilah ia memilih bantuan orangtua dan teman di kelas.



Gambar 4. Mengkomunikasikan hasil karya kepada teman

Pada pernyataan diatas terdapat empat jawaban yaitu iya menjelaskan secara terperinci; menjelaskan sedikit; menjelaskan sangat sedikit; tidak menjelaskan. Pada jawaban iya menjelaskan secara rinci ada 6 siswa dengan jumlah presentase sebesar 30%; pada jawaban menjelaskan sedikit ada 5 siswa dengan jumlah presentase sebesar 25%; pada jawaban menjelaskan sangat singkat ada 7 siswa dengan jumlah presentase sebesar 35%; sedangkan pada jawaban tidak menjelaskan ada 2 siswa dengan jumlah presentase sebesar 10%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab mampu untuk menjelaskan secara rinci mengenai karya yang telah ia buat. Hal ini menunjukkan siswa yang paham apa saja yang dilakukan dan bagaimana dalam menyelesaikan suatu karya. Selain

mengenai mengkomunikasikan sebuah karya yang telah dihasilkan, siswa juga diminta untuk peka atau memiliki kesadaran yang lebih mengenai apa yang terjadi disekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa program TV Bocah Petualang sangat berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berkarya siswa. Peran diri sendiri untuk memotivasi agar lebih semangat dan bisa untuk berkarya; didukung oleh wali kelas yang selalu memberi pengarahan sesuai bakat dan minat siswa; serta peran kepala sekolah yang memberikan fasilitas untuk siswa sekolah khususnya kelas V untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki misalnya dengan mengadakan ekstrakurikuler yang diadakan setiap minggunya. Peran program TV Bocah Petualang mengenai

keaktivitas berkarya siswa mampu dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas V yang menunjukkan bahwa dengan adanya program TV tersebut mampu untuk meningkatkan ide yang dimiliki, mampu merangsang kreativitas berkarya siswa untuk menirukan kerajinan tangan, mampu memecahkan permasalahan jika mengalami kesulitan serta mampu untuk mengkomunikasikan kepada teman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program TV Bocah Petualang mampu meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa; mampu merangsang dan mengembangkan ide tau gagasan yang dimiliki; mampu menrikan hasil karya dari program TV Bocah Petualang; mampu memecahkan permasalahan ataupun kesulitan yang dihadapi; meningkatkan kesadaran siswa terhadap siswa yang lain dengan membantu memecahkan masalah ataupun membantu dalam hal lainnya; mampu mengkomunikasikan hasil karya kepada teman ataupun orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Ibda. 2018. Media Literasi Sekolah. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Ananda. 2017. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/149/144>. Diakses pada 10 Oktober 2019
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardipras95. 2019. "Si Bolang". https://id.m.wikipedia.org/wiki/Si_Bolang. Artikel. Di akses 15 Oktober 2019
- Budiarti, Yesi. 2015. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS". Jurnal Pendidikan Ekonomi-JURNAL PROMOSI. Vol. 3. No. 1
- Destiani, Ardita, dkk. 2016. "Upaya peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa melalui Teknik Percetakan dengan Bantuan Media Asli". Jurnal Ilmiah Potensi. Vol. 1. No.1
- Ernawan. 2018. Deskripsi Kualitatif Dampak Penggunaan Media Film Kartun dalam Pendidikan Iman Anak (PIA) di Wilayah Kemiren Paroki Santa Theresia Salam. Skripsi: Unversitas Sanata Dharma.
- Farid, Muhammad. 2013. "Model Media Pembelajaran melalui Tayangan Televisi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak-Anak Pedesaan di Sulawesi Selatan". Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 2. No. 2.
- Kompasiana (Online). Tersedia di https://www.kompasiana.com/turi_042/5600ebc983afbd99054f683f/realita-media-dan-kehidupan-nyata diakses pada 1 november 2019
- Prasetyo, Ludvi Fandy, dkk. 2016. "Pengaruh Program Televisi Trans7 "Si Bolang" sebagai Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas III SDN I Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo". Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 3. No. 4
- Raco, J, R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo
- Sunarto. 2018. "Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi". Jurnal Refleksi Edukatika. Vol. 8. No. 2.
- Soengeng, A.Y. 2016. Dasar-Dasar Penelitian: Bidang social, Psikologi dan pendidikan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Surbakti E.B. 2008. Awas tayangan televisi: Tayangan Misteri Dan Kekerasan

- Mengancam Anak Anda. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sutisno P.C.S. 1993. Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video. Jakarta: PT Grasindo
- Triwardani. 2011. Televisi dalam Ruang Keluarga: Menyoal Menonton Televisi sebagai Praktik Konsumsi dalam Konfigurasi Ruang Domestik. <https://media.neliti.com/media/publications/103153-ID-televisi-dalam-ruang-keluarga-mensoal-me.pdf>. Diakses 10 Oktober 2019
- Utama, Wira. 2014. “Pengaruh Ativitas Menonton Televisi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 6 Tanjung Agung”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Wikipedia. (Online). Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Anak. Diakses 1 November 2019